



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke

Jepang (2009-2013)

Skripsi

Oleh

Shandi Iqbal Rhenaldy

2017330065

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke

Jepang (2009-2013)

Skripsi

Oleh

Shandi Iqbal Rhenaldy

2017330065

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Shandi Iqbal Rhenaldy
Nomor Pokok : 2017330065
Judul : Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke Jepang
(2009-2013)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 22 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. Aknolt K. Pakpahan

Sekretaris
Dr. A. Irawan J.H

Anggota
Giandi Kartasmita, S.IP., MA

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shandi Iqbal Rhenaldy

NPM : 2017330065

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet ke Jepang (2009-2013)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Januari 2021.



Shandi Iqbal Rhenaldy

ABSTRAK

Nama : Shandi Iqbal Rhenaldy
NPM : 2017330065
Judul : Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke Jepang (2009-2013)

Menjadi salah satu komoditas ekspor non-migas utama di Indonesia, membuat karet sangat berkontribusi terhadap devisa negara. Pada tahun 2009 terjadi penurunan volume dan nilai ekspor karet Indonesia ke Jepang dikarenakan krisis global pada tahun 2008. Namun pada tahun 2010 hingga 2013 terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ekspor dan volume karet Indonesia ke Jepang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet yang ditujukan ke Jepang pada rentang tahun 2009-2013. Penelitian ini akan menggunakan teori *The Diamond of National Advantage* yang dikemukakan oleh Michael Porter untuk menjelaskan upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet ke Jepang pada tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Joshua S. Goldstein & Jon C. Pavehouse untuk menjelaskan kerja sama ekonomi bilateral Indonesia dengan Jepang. Upaya yang dilakukan terbagi menjadi dua, yaitu upaya internal dan eksternal. Upaya internal mencakup peningkatan SDM, pengawasan mutu, revitalisasi perkebunan karet dan bantuan dana kemitraan. Sedangkan upaya eksternal mencakup kerja sama IJEPA, promosi karet pada EG list APEC, dan mendaftarkan karet Indonesia menjadi standar internasional.

Kata Kunci: Karet, Indonesia, Jepang, Ekspor.

ABSTRACT

Name : Shandi Iqbal Rhenaldy
NPM : 2017330065
Tittle : Indonesia's Efforts to Increase Indonesian Rubber Exports to Japan (2009-2013)

Being one of the main non-oil and gas export commodities in Indonesia, rubber greatly contributes to the country's foreign exchange. In 2009, the volume and value of Indonesian rubber exports to Japan decreased due to the global crisis in 2008. However, from 2010 to 2013 there was a significant increase in the export and volume of Indonesian rubber to Japan. This research was conducted to determine the efforts that have been made by Indonesia in increasing rubber exports to Japan in the 2009-2013. This research will use the the Diamond of National Advantage Theory by Michael Porter to explain the Indonesia efforts to increase rubber exports to Japan in 2009-2013. This research also use the bilateral economic cooperation proposed by Joshua S. Goldstein & Jon C. Pavhouse to explain Indonesia's bilateral economic cooperation with Japan. The efforts being made are divided into two, namely efforts at the domestic and foreign levels. Domestic efforts include: increasing human resource; quality control; revitalization of rubber plantations; and partnership funds. Meanwhile, the foreign efforts include: IJEPA cooperation; promotion of rubber on the APEC EG list; and registering Indonesian rubber as an international standard.

Keywords: Rubber, Indonesia, Japan, Export.

KATA PENGANTAR

Segala bentuk puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat dan kuasanya penelitian ini yang berjudul “Upaya Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke Jepang Pada Tahun 2009-2013” dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya penelitian ini, semoga memberikan manfaat yang berarti yang dapat membantu semua pihak untuk memahami permasalahan yang ada dalam penelitian. Penulis percaya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dengan segala keterbatasan yang ada. Oleh karenanya, sangat diharapkan adanya komentar dan saran dengan tujuan membuat penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Bandung, 8 Januari 2021

Shandi Iqbal Rhenaldy

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, atas kuasanya dapat menuntun saya untuk menyelesaikan studi selama 3,5 tahun masa perkuliahan, sehingga dapat berhasil menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih kepada keluarga saya, Papa, Mama, Teh Shindi, Dhandi, dan Dhony atas doa dan kepercayaan yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan studi S1 ini. Terima kasih kepada Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan materi, doa, dan kepercayaan tanpa henti hingga sampai di titik ini. Aku janji bahwa semua yang Papa dan Mama berikan selama ini akan membuahkan kebahagiaan yang lebih besar buat Papa dan Mama nanti. Buat Teh Shindi, terima kasih sudah mau ngurus aku selama kuliah di Bandung. Dan buat Dhandi dan Dhony terima kasih sudah menjadi adik yang selalu menjadi teman liburan semester di Bali.

Terima kasih kepada Mas Irawan yang sangat berperan penting dalam kelancaran penelitian ini. Selama kurang lebih enam bulan terakhir, Mas Irawan sudah menuntun saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan juga kepada seluruh dosen HI Unpar yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan saya ucapkan terima kasih.

Terima kasih untuk anggota SOR Angkatan 17, Satri, Eke, Lingkank yang selama 2,5 tahun bekerja dan main bareng. Berada di suatu organisasi bareng kalian selama 2,5 tahun merupakan pengalaman yang gabakal pernah dilupakan. Cuma mau bilang makasih dan sukses selalu buat kalian.

Terima kasih buat Raka yang udah nemenin tinggal di Kembar selama kurang lebih 3 tahun. Makasih udah menjadi teman begadang, temen curhat, temen party, dan teman main game, pokoknya makasih banget ka.

Yang terakhir, terima kasih buat yang selalu ada dan selalu nemenin dari awal kuliah banget (*literally*) yaitu Mentari Svarna Pertiwi. Kenal waktu bakdes dan sampai sekarang selalu jadi support system selama kuliah dan luar kuliah. Makasih udah nemenin nugas dan yang paling penting makasih udah ngisi semua waktu kosong selama 3,5 tahun. Terima kasih buat semua masukan dan saran selama perkuliahan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.2.1 Deskripsi Masalah..... | 4 |
| 1.2.2 Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 1.2.3 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian | 7 |
| 1.4 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 9 |
| 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 1.7 Sistematika Pembahasan | 15 |
| Bab II Karet Sebagai Komoditas Ekspor Indonesia..... | 18 |
| 2.1 Sejarah Karet Indonesia..... | 18 |
| 2.2 Industri Karet Alam Indonesia | 20 |
| 2.3 Mutu Karet Indonesia | 21 |
| 2.4 Perkembangan Luas Perkebunan Karet Indonesia | 23 |
| 2.5 Perkembangan Produksi dan Produktivitas Karet Indonesia..... | 24 |
| 2.7. Perkembangan Harga Karet Indonesia | 27 |
| 2.8. Jalur Distribusi Ekspor Karet Indonesia..... | 28 |
| 2.9 Mitra Ekspor Karet Indonesia | 28 |

| | |
|---|-----------|
| Bab III Jepang Sebagai Negara Tujuan Utama Ekspor Karet Indonesia..... | 31 |
| 3.1. Posisi Jepang Sebagai Tujuan Ekspor Karet Indonesia..... | 31 |
| 3.2. Industri Karet di Jepang..... | 32 |
| 3.3. Arti Karet Indonesia Bagi Jepang | 33 |
| 3.4. Industri Ban Sebagai Produk Bahan Karet Utama di Jepang..... | 34 |
| 3.4.1 Sejarah Industri Ban di Jepang | 34 |
| 3.4.2 Perusahaan Ban di Jepang..... | 36 |
| 3.4.3 Kontribusi Industri Ban Jepang Terhadap Perekonomian Jepang Pada Tahun 2009-2013..... | 36 |
| 3.5. Peluang Ekspor Karet Indonesia ke Jepang..... | 38 |
| 3.6. Hambatan Ekspor Karet Indonesia ke Jepang | 39 |
| 3.6.1 Penyelundupan BOKAR yang Dilakukan Petani Karet | 39 |
| 3.6.2 Kurangnya Pengetahuan Petani Karet Dalam Pengolahan Karet | 41 |
| Bab IV Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke Jepang Pada tahun 2009-2013 | 43 |
| 4.1 Upaya Internal: Peningkatan Kualitas SDM; Pengawasan Mutu; Revitalisasi Perkebunan Karet; dan Bantuan Dana Kemitraan..... | 43 |
| 4.1.1 Peningkatan Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) No. 38 Tahun 2008..... | 44 |
| 4.1.2 Pengawasan Mutu Melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2009..... | 47 |
| 4.1.3 Program Revitalisasi Perkebunan Karet | 51 |
| 4.1.4 Bantuan Dana Kemitraan..... | 52 |
| 4.2 Upaya Eksternal: Kerja sama IJEPA; Promosi Karet Pada EG List APEC; dan Keberhasilan Indonesia Dalam Sidang ISO/TC 45 ke-61 | 54 |
| 4.2.1 Menjalinkan kerja Sama Ekonomi Dengan Jepang Melalui Pembentukan IJEPA (<i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i>)..... | 54 |
| 4.2.2 Mempromosikan Karet Ke Dalam EG List (<i>Environmental Good List</i>) pada KTT APEC | 58 |
| 4.2.3 Keberhasilan Indonesia Dalam Menjadikan Karet Alam Jenis Baru Menjadi Standar Internasional Di Sidang ISO/TC 45 ke-61 | 60 |
| Bab V Kesimpulan | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Provinsi Penghasil Karet Terbesar | 1 |
| Tabel 2. Ekspor Karet Indonesia Dalam Bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama, tahun 2000-2015 | 3 |
| Tabel 3. Ekspor Karet Indonesia menurut negara tujuan utama, 2000-2015 | 5 |
| Tabel 4. Volume ekspor karet Indonesia ke Jepang dalam ribu ton pada tahun 2009-2013 | 28 |
| Tabel 5. Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2009-2013 (dalam US\$) | 29 |
| Tabel 6. Nilai Ekspor Ban Jepang (Dalam ribu US\$)..... | 36 |
| Tabel 7. Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Jepang Tahun 2000-2013 (dalam juta US\$) | 57 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----------|--|
| AETS | : <i>Agree Export Tonnage Scheme</i> |
| APEC | : <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i> |
| APBN | : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara |
| AS | : Amerika Serikat |
| BOKAR | : Bahan Olah karet |
| BPS | : Badan Pusat Statistik |
| BUMN | : Badan Usaha Milik Negara |
| CSR | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| Ditjen | : Direktorat Jenderal |
| EG List | : Environmental Goof List |
| FAO | : <i>Food and Agriculture Organization</i> |
| FOB | : Free on Board |
| HAPM | : <i>Holland Amerikaance Plantage Matschappij</i> |
| IJEPA | : <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i> |
| JISC | : Japanese Industrial Standards Committee |
| JRMA | : Japan Rubber Manufacturers Association |
| ISO | : <i>International Organization for Standardrization</i> |
| PERMENTAN | : Peraturan Menteri Pertanian |
| PBN | : Perkebunan Besar Negara |
| PBS | : Perkebunan Besar Swasta |
| PKBL | : Program Kemitraan dan Bina Lingkungan |
| PR | : Perkebunan rakyat |
| PTPN | : PT. Pertanian Nusantara |
| SDA | : Ssumber Daya Alam |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| SIR | : Standard Indonesian Rubber |

| | |
|-------|---------------------------------------|
| SKA | : Surat Keterangan Asal |
| STR | : Surat Tanda Registrasi |
| STPP | : Surat Tanda Pendaftaran Pedagang |
| TSP | : Triple Super Phosphate |
| UPPB | : Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR |
| USDFS | : User Specific Duty Free |

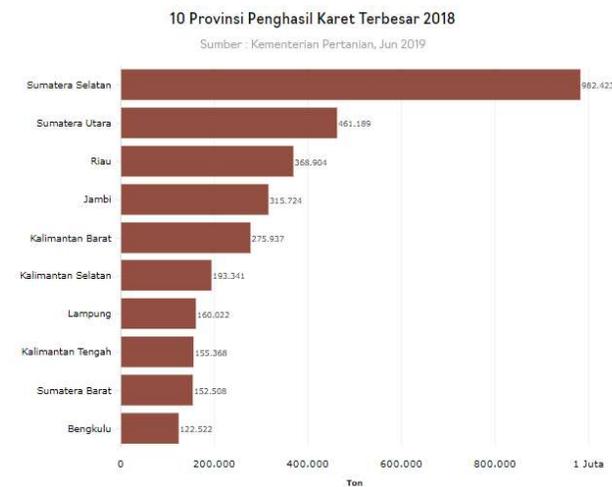
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam kelangsungan hidupnya. Salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yaitu Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia berasal dari laut, darat, dan lainnya yang terkandung di dalam bumi. Iklim tropis yang dimiliki oleh Indonesia merupakan sesuatu yang membantu beberapa sumber daya alam untuk tumbuh dan berkembang, seperti jenis-jenis tumbuhan yang ada di Indonesia. Memiliki hasil alam dalam jumlah yang sangat besar merupakan hal positif bagi Indonesia dalam memanfaatkannya sebagai komoditas ekspor guna meningkatkan perekonomiannya. Salah satu hasil alam yang dijadikan komoditas ekspor oleh Indonesia adalah karet yang berasal dari pohon karet itu sendiri.

Tabel 1. Provinsi Penghasil Karet Terbesar



sumber: Kementerian Pertanian, Juni 2019

Dapat dilihat dari grafik di atas, bahwa terdapat sepuluh provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan data dari Kementerian Pertanian. Provinsi yang menghasilkan karet paling besar yaitu Sumatera Selatan dengan total jumlah hasil karet yang didapat sebanyak sekitar 900 ribu ton pada tahun 2018. Provinsi yang berada pada posisi dua yaitu Sumatera Utara hanya menghasilkan karet sekitar 400 ribu ton. Perbedaan jumlah hasil karet yang dimiliki oleh Sumatera Selatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan Sumatera Utara menandakan bahwa Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil karet yang paling tinggi di Indonesia pada tahun 2018.

Tujuan utama ekspor karet yang berasal dari Indonesia salah satunya yaitu ke Jepang. Karet yang diekspor dari Indonesia ke Jepang dipergunakan untuk memproduksi barang-barang yang dihasilkan oleh industri manufaktur, seperti otomotif. Hal tersebut merupakan aktivitas yang saling ketergantungan di mana pada satu sisi Indonesia memerlukan Jepang untuk melakukan kegiatan ekspor guna meningkatkan perekonomiannya dan pada sisi lain Jepang memerlukan Indonesia untuk menghasilkan karet untuk memproduksi suatu barang jadi.

Tabel 2. Ekspor Karet Indonesia Dalam Bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama, tahun 2000-2015

Ekspor Karet dalam Bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

| Negara Tujuan | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|-----------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Berat Bersih (Ribu ton) | | | | | | | | | |
| Jepang | 144,6 | 151,6 | 204,1 | 219,5 | 192,8 | 172,0 | 278,9 | 325,2 | 370,3 | 266,9 |
| Korea Selatan | - | - | 66,8 | 72,9 | 66,3 | 59,0 | 82,1 | 85,6 | 103,2 | 98,4 |
| Cina | - | - | 33,2 | 94,0 | 167,8 | 203,9 | 281,5 | 295,7 | 299,0 | 431,1 |
| Singapura | 89,6 | 78,1 | 66,0 | 75,9 | 82,2 | 105,4 | 124,6 | 145,4 | 137,6 | 93,7 |
| Amerika Serikat | 562,5 | 517,2 | 577,0 | 577,8 | 585,9 | 633,5 | 557,2 | 609,0 | 589,5 | 368,5 |
| Kanada | - | - | 62,3 | 60,6 | 65,2 | 60,3 | 54,7 | 43,9 | 51,1 | 45,6 |
| Brasil | - | - | 36,5 | 52,0 | 54,9 | 49,9 | 44,6 | 57,9 | 71,5 | 56,5 |
| Perancis | 12,6 | 12,8 | 23,6 | 25,9 | 28,6 | 28,7 | 40,9 | 46,7 | 45,2 | 27,1 |
| Jerman | 56,4 | 62,5 | 58,7 | 70,0 | 67,0 | 58,7 | 72,1 | 68,8 | 52,5 | 35,1 |
| Spanyol | - | - | 23,3 | 23,9 | 22,9 | 22,3 | 35,3 | 36,7 | 35,7 | 23,2 |
| Italia | 18,4 | 18,0 | - | - | - | - | - | - | - | - |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 23 Januari 2017

Dapat dilihat dari grafik diatas, bahwa Jepang merupakan negara tujuan utama untuk ekspor karet Indonesia. Ekspor karet Indonesia ke Jepang relatif meningkat sejak tahun 2000 hingga 2008. Pada tahun 2000 berat bersih dari ekspor karet yang dikirim ke Jepang hanya sebesar 144,6 ribu ton. Namun, setiap tahun setelah itu berat bersih dari ekspor karet mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2008 mencapai 370,3 ribu ton. Meskipun demikian, terdapat adanya penurunan ekspor karet dari Indonesia ke Jepang pada tahun 2009 menjadi 260,9 ribu ton.

Penurunan jumlah ekspor karet pada tahun 2009 tersebut disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Krisis global tersebut sangat berdampak terhadap kegiatan ekspor Indonesia khususnya pada ekspor karet. Terjadinya krisis global tersebut mengakibatkan konsumsi karet dunia turun

sebanyak 10 persen atau sebanyak satu juta ton pada tahun 2009. Kemudian harga karet di pasar internasional juga mengalami penurunan yang sangat drastis.¹

Berdasarkan masalah yang telah tertera di atas, penulis akan menganalisis respon pemerintah Indonesia dalam menangani penurunan volume ekspor karet Indonesia ke Jepang yang terjadi pada tahun 2009. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mengajukan topik dengan judul: **Upaya Indonesia dalam meningkatkan ekspor karet ke Jepang (2009-2013)**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Jepang dengan Indonesia telah melakukan hubungan bilateral sejak tahun 1958 pada saat melakukan perjanjian perdamaian. Sejak terjadinya perdamaian tersebut, Jepang merupakan mitra dagang terbesar Indonesia dalam hal ekspor-impor. Jepang merupakan negara ketiga terbesar tujuan ekspor karet Indonesia setelah Tiongkok dan Amerika Serikat. Meskipun Jepang bukan negara yang pertama terbesar sebagai tujuan ekspor karet Indonesia, akan tetapi peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang sangat signifikan. Nilai ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 23.6 Miliar Dolar AS (Amerika Serikat) berdasarkan data dari statistik pemerintah Republik Indonesia.² Karet yang merupakan salah satu komoditas yang diekspor oleh Indonesia ke Jepang digunakan untuk memproduksi produk otomotif.

¹ Kanto Wibisono, "Indonesia Tahun 2009 Kurangi Kuota Ekspor Karet 116 Ribu Ton" *Antara News*, Desember 18, 2008, diakses pada tanggal 17 Feb 2020 melalui <https://www.antarane.ws.com/berita/127320/indonesia-tahun-2009-kurangi-kuota-ekspor-karet-116-ribu-ton>

² Japan's Embassy in Indonesia, "*Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*", diakses melalui https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html pada 17 Februari 2020

Penurunan ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2009 tidak terjadi lagi di tahun-tahun berikutnya, seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3. Ekspor Karet Indonesia menurut negara tujuan utama, 2000-2015

Ekspor Karet dalam Bentuk Remah Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2015

| Negara Tujuan | 2000 | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------------|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | Berat Bersih (Ribu ton) | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jepang | 144,6 | 151,6 | 204,1 | 219,5 | 192,8 | 172,0 | 278,9 | 325,2 | 370,3 | 266,9 | 307,6 | 381,6 | 384,1 | 418,9 | 401,6 | 419,7 |
| Korea Selatan | - | - | 66,8 | 72,9 | 66,3 | 59,0 | 82,1 | 85,6 | 103,2 | 98,4 | 90,1 | 119,1 | 141,9 | 146,6 | 158,4 | 182,8 |
| Cina | - | - | 33,2 | 94,0 | 167,8 | 203,9 | 281,5 | 295,7 | 299,0 | 431,1 | 406,6 | 394,8 | 425,8 | 500,0 | 357,8 | 281,3 |
| Singapura | 89,6 | 78,1 | 66,0 | 75,9 | 82,2 | 105,4 | 124,6 | 145,4 | 137,6 | 93,7 | 110,3 | 96,7 | 57,2 | 17,7 | 14,2 | 27,3 |
| Amerika Serikat | 562,5 | 517,2 | 577,0 | 577,8 | 585,9 | 633,5 | 557,2 | 609,0 | 589,5 | 368,5 | 507,4 | 570,8 | 545,6 | 576,7 | 571,2 | 594,8 |
| Kanada | - | - | 62,3 | 60,6 | 65,2 | 60,3 | 54,7 | 43,9 | 51,1 | 45,6 | 65,2 | 71,5 | 70,3 | 65,9 | 70,1 | 71,7 |
| Brasil | - | - | 36,5 | 52,0 | 54,9 | 49,9 | 44,6 | 57,9 | 71,5 | 56,5 | 107,3 | 92,3 | 68,5 | 86,6 | 102,8 | 94,4 |
| Perancis | 12,6 | 12,8 | 23,6 | 25,9 | 28,6 | 28,7 | 40,9 | 46,7 | 45,2 | 27,1 | 47,2 | 64,5 | 48,1 | 48,3 | 51,2 | 46,0 |
| Jerman | 56,4 | 62,5 | 58,7 | 70,0 | 67,0 | 58,7 | 72,1 | 68,8 | 52,5 | 35,1 | 54,6 | 57,8 | 57,5 | 70,0 | 72,4 | 68,3 |
| Spanyol | - | - | 23,3 | 23,9 | 22,9 | 22,3 | 35,3 | 36,7 | 35,7 | 23,2 | 42,4 | 58,5 | 39,3 | 35,7 | 33,6 | 34,7 |
| Italia | 18,4 | 18,0 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Polandia | 21,1 | 17,6 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Belanda | 24,3 | 26,4 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Inggris | 22,8 | 15,7 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Belgium and Luxembourg | 39,5 | 53,5 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Lainnya | 387,8 | 500,0 | 283,8 | 312,3 | 346,6 | 281,0 | 376,1 | 382,2 | 362,6 | 426,7 | 490,5 | 528,0 | 501,4 | 623,8 | 687,8 | 690,2 |
| Jumlah | 1.379,6 | 1.453,4 | 1.435,3 | 1.584,8 | 1.680,2 | 1.674,7 | 1.948,0 | 2.097,1 | 2.118,2 | 1.872,8 | 2.229,2 | 2.435,6 | 2.339,7 | 2.590,2 | 2.521,1 | 2.511,2 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 23 Januari 2017

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2009 hingga tahun 2013 Indonesia mengalami peningkatan volume ekspor karet ke Jepang secara terus-menerus. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 volume ekspor karet Indonesia ke Jepang hanya sebanyak 370,3 ribu ton. Peningkatan yang tinggi juga terjadi pada tahun 2010, dimana volume ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun tersebut sebanyak 307,6 ton. Peningkatan volume ekspor karet Indonesia ke Jepang yang tinggi juga kembali terjadi pada tahun 2011 yakni sebanyak 381,6 ribu ton. Kemudian pada tahun 2012 volumenya juga meningkat sebanyak 284,1 ton. Dan kian meningkat hingga tahun 2013, volume ekspor karet Indonesia ke Jepang mencapai 418,9 ribu ton.

Peran pemerintah dalam terjadinya peningkatan tersebut sangatlah penting, karena pemerintah merupakan aktor yang dapat mengendalikan kebijakan dalam negeri maupun luar negerinya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menganalisis upaya pemerintah dalam terjadinya peningkatan volume ekspor Indonesia ke Jepang tahun 2009-2013.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis berfokus pada bagaimana upaya-upaya pemerintah Indonesia dalam peningkatan volume ekspor karet ke Jepang yang terjadi pada rentang tahun 2009-2013. Alasan pembatasan pada tahun 2009 yaitu adanya penurunan nilai dan volume ekspor karet pada tahun tersebut yang diakibatkan oleh krisis global pada tahun 2008. Alasan pemilihan karet dalam penelitian ini, karena karet merupakan salah satu komoditas ekspor tertinggi bagi Indonesia. Di samping itu, penulis memilih Jepang karena Jepang merupakan salah satu negara tujuan utama untuk ekspor karet Indonesia dan mengalami peningkatan yang signifikan pada rentang tahun 2009-2013.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tertera di atas, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

“Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan ekspor karet ke Jepang pada tahun 2009-2013?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam peningkatan volume ekspor karet ke Jepang yang terjadi pada tahun 2009-2013.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai pemberi informasi mengenai peran pemerintah sebagai aktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2009-2013. Selain itu, kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi dokumen akademik yang dapat membantu siapa saja yang ingin meneliti topik ini secara lebih mendalam.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang pertama diambil dari Jurnal Dinamika Pertanian dengan judul '*Perkembangan Ekspor karet Alam Indonesia*' yang ditulis oleh Hajry Arief Wahyudy. Ekspor karet alam Indonesia sering mengalami fluktuasi, akan tetapi volume ekspornya tetap meningkat positif sebesar 3.34 persen. Negara-negara yang menjadi negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Pertumbuhan tertinggi ekspor karet alam ke Indonesia yaitu ke Tiongkok dengan rata-rata volumenya tumbuh 25,91 persen. Selain Tiongkok, ekspor karet alam Indonesia ke Jepang juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan rata-rata 8,66 persen dan nilai ekspornya sebesar 16,87 persen.

Hal tersebut memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan volume ekspor karet alam Indonesia sebesar 3,34 persen meskipun terjadi adanya fluktuasi.³

Selanjutnya tinjauan pustaka yang kedua diambil dari jurnal *transborders* dengan judul '*Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global*' yang ditulis oleh Nuhrichsan Hidayah Putra Harahap dan Bhima Agung Segoro. Terdapat beberapa strategi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekspor karet dan produk karet Indonesia. Strategi tersebut antara lain: memperbaiki dan mempermudah birokrasi; peningkatan infrastruktur dalam proses distribusi karet; peningkatan kualitas SDM; dan memproduksi karet yang ramah lingkungan.⁴

Kajian pustaka yang terakhir diambil dari jurnal yang ditulis oleh levi Gocklas C.S. dan Sri Sulasmiyati yang berjudul '*Analisis pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang*'. Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani IJEPA (*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement*) bersamaan dengan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007. IJEPA merupakan perjanjian bilateral Indonesia dengan Jepang mengenai perdagangan bebas di antara kedua negara tersebut. Kerja sama tersebut bergerak di bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan perdagangan antarnegara dan investasi. Nilai ekspor Indonesia setelah adanya

³ Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto, "*Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia*", *Jurnal Dinamika Pertanian* Vol. XXXIV No. 2 Agustus 2018: (87-94), <https://journal.uir.ac.id/index.php/dinamikapertanian/article/view/5409/2617>.

⁴ Nurichsan Hidayah Putra Harahap dan Bhima Agung Segoro, "*Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global*", *Jurnal Transborders* Vol. 1 No. 2 Juli 2018: (130-142).

IJEPA mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh perdagangan bebas yang memberikan peluang bagi pelaku bisnis yang ada di Indonesia untuk melakukan aktivitas ekspor ke Jepang. IJEPA juga memosisikan Indonesia setara dengan mitra perdagangan bebas lain yang dimiliki oleh Jepang. Penurunan bea masuk dalam aktivitas perdagangan yang tertera di IJEPA juga merupakan penyebab harga komoditas ekspor Indonesia bersaing di pasar Jepang. Indonesia mendapatkan bantuan teknis dari Jepang berupa energi, manufaktur, agribisnis, perikanan dan diberikannya promosi UMKM Indonesia ke Jepang.⁵

Dari kajian literatur di atas belum terdapat penelitian yang berfokus pada upaya pemerintah Indonesia secara internal maupun eksternal terhadap peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2009-2013. Kajian literatur di atas membahas mengenai perkembangan ekspor karet, daya saing produk karet Indonesia dan pengaruh IJEPA terhadap perdagangan Indonesia dengan Jepang. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas sesuatu yang berbeda dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan seperti pada literatur di atas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Agar membentuk suatu hasil yang baik dalam penelitian ini, sangat diperlukan adanya kerangka pemikiran yang berisikan teori atau konsep. Kerangka pemikiran tersebut sangat membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam tulisan ini. Penelitian ini akan menggunakan paradigma Liberalisme sebagai teori

⁵ Levi Gocklas C.S dan Sri Sulasmiyanti, “*Analisis pengatuh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 5 tahun 2017: (191-200)

Hubungan Internasional, teori yang membahas mengenai ekspor, dan konsep perdagangan bilateral.

Liberalisme sebagai teori Hubungan Internasional akan mengutip dari ungkapan Bob S. Hadiwinata yang ditulis oleh Yulius Purwadi Hermawan dalam buku yang berjudul “*Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus utama, Alternatif, dan Reflektivis*”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa adanya peran minimal pemerintah dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat, jaminan kebebasan individu dalam berpolitik, demokrasi dan konstitusionalisme, dan adanya kesetaraan dalam hukum. Liberalisme juga mengatakan bahwa sistem perekonomian kapitalisme pasar bebas dapat menimbulkan kemakmuran bersama dengan adanya pengalokasian sumber-sumber secara efisien di dalam masyarakat.⁶

Teori mengenai ekspor yang pertama yaitu teori yang dikemukakan oleh Michael Porter yang disebut *The Diamond of National Competitive Advantage*. Teori tersebut dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu industri di negara tertentu memiliki keunggulan kompetitif. Dalam teori porter tersebut terdapat setidaknya enam atribut yang dapat membuat suatu negara memperoleh keunggulan kompetitif. Atribut-atribut tersebut antara lain: (1) kondisi faktor yang meliputi tenaga kerja terampil, lahan yang tersedia, sumber daya alam dan faktor produksi yang memadai; (2) kondisi permintaan yang sesuai dengan kebutuhan negara lain dan kebutuhan tersebut menumbuhkan tren pasar global, maka dapat dipastikan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. (3) industri terkait dan

⁶ Yulius Purwadi Hermawan, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 79

pendukung; (4) praktik manajemen dan model organisasi yang baik dan sumber keunggulan kompetitif di suatu negara dalam industri dapat berdampak positif terhadap daya saing suatu produk; (5) peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan yang dapat berdampak positif terhadap keunggulan kompetitif apabila keempat atribut sebelumnya terpenuhi; dan (6) adanya peluang yang terjadi diluar kendali suatu perusahaan, namun dapat berdampak positif pada suatu industri tertentu.⁷

Teori mengenai ekspor selanjutnya dikutip dari buku Steve Suranovic yang berjudul, *Policy and Theory of International Trade*. Terdapat empat faktor yang dapat mendukung ekspor SDA yaitu: (1) perbedaan teknologi antar negara menimbulkan perbedaan kemampuan setiap negara dalam memproduksi suatu barang dan jasa yang dapat mendorong terjadinya perdagangan; (2) perbedaan sumber daya juga merupakan faktor yang dapat mendukung ekspor SDA karena hal tersebut merupakan alasan terjalannya suatu perdagangan antar negara yang didasarkan pada kebutuhan yang berbeda; (3) perbedaan permintaan dapat dikatakan sebagai faktor yang mendukung kegiatan ekspor SDA karena hal ini menciptakan adanya perdagangan antar negara. Permintaan terhadap suatu barang dan jasa setiap negara memiliki keragaman karena penduduk dari setiap negara yang terlibat dalam perdagangan memiliki preferensi yang berbeda; dan (4) kebijakan pemerintah seperti menjalin kerja sama antarnegara yang dapat

⁷ Michael Porter, *The Competitive Advantage of Nations*, Boston: Harvard Business review, 1990). Hal 73-90

mengurangi hambatan perdagangan yang ada agar terciptanya perdagangan yang saling menguntungkan.⁸

Teori mengenai ekspor selanjutnya dikutip dari buku Belay Seyoum yang berjudul *Export-Import theory, Practices, and Procedures*. Terdapat tiga faktor pendukung ekspor yaitu: (1) adanya penurunan nilai tukar atau yang disebut dengan depresiasi akan meningkatkan daya saing harga yang menyebabkan peningkatan volume ekspor dan pangsa pasar. Depresiasi akan mempengaruhi keputusan suatu negara maupun perusahaan untuk melakukan ekspor karena akan mendapatkan keuntungan lebih apabila menjualnya ke negara lain; (2) manajemen proses distribusi yang baik sangat berkontribusi terhadap alokasi sumber daya yang efisien. Terdapat tiga pendekatan terkait manajemen proses distribusi; yaitu pendekatan sistem yang mengacu pada memaksimalkan sistem suatu korporat, pendekatan biaya total yaitu konsep manajemen proses distribusi berdasarkan evaluasi implikasi biaya total dari berbagai kegiatan, dan pendekatan biaya peluang mengacu pada keuntungan dan biaya pengadaan komponen di luar negeri dibandingkan pembelian sumber dari dalam negeri; dan (3) kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penting karena pemerintah berperan sebagai aktor yang dapat mengontrol semua kegiatan ekspor. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah suatu negara terhadap kegiatan ekspor biasanya untuk memenuhi tujuan ekonomi. Hal-hal seperti efisiennya manajemen proses distribusi suatu kegiatan

⁸ Steve Suranovic, *Policy and Theory of International Trade*, (Boston: Flat World Knowledge, Inc., 2010), hal. 63

ekspor juga dapat ditentukan oleh pemerintah dengan membuat kebijakan yang tepat.⁹

Setelah dibahasnya teori mengenai ekspor, maka pada bagian kerangka pemikiran selanjutnya membahas konsep perdagangan bilateral. Konsep tersebut dikutip dari buku yang berjudul *The International Relations Dictionary fourth edition* yang ditulis oleh Jack C. Plano dan Roy Olton. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa perdagangan bilateral merupakan kerja sama dalam perdagangan dan suatu permasalahan ekonomi yang didorong oleh pemahaman antara dua negara. Transaksi perdagangan bilateral dapat melalui satu bank sentral tunggal atau perjanjian pembayaran yang mencakup semua keuangan antara dua negara. Terdapat karakteristik yang paling umum dalam perdagangan bilateral, yaitu adanya tindakan saling mengurangi tarif atau hambatan perdagangan di antara kedua belah pihak.¹⁰

Konsep yang kedua yaitu kerja sama ekonomi bilateral yang dikutip dari buku yang berjudul *International Relations 10th edition 2013-2014 update* ditulis oleh Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pavehouse. Pada buku tersebut tertulis bahwa kerja sama ekonomi bilateral merupakan perjanjian yang bersifat resiprokal atau timbal balik dalam hal pengurangan hambatan perdagangan di antara kedua negara.¹¹ Seperti contoh, tindakan negara A dalam mengurangi larangan impor produk x dari

⁹ Belay Seyoum, PhD, *Export-Import theory, Practices, and Procedures*, (New York: Routledge, 2009), hal 9

¹⁰ Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Relations Dictionary fourth edition*, (California: ABC-CLIO, 1988). hal. 151

¹¹ Joshua S. Goldstein, Jon C. Pavehouse, *International Relations 10th edition 2013-2014 update*. (New York: Pearson Longman, 2006), hal. 327

negara B, kemudian tindakan tersebut dibalas oleh negara B dengan melakukan hal yang serupa. Tindakan tersebut dapat dikatakan timbal balik karena adanya balasan tindakan yang sama oleh negara A ke B, maupun sebaliknya. Tindakan yang dilakukan tersebut untuk menurunkan hambatan perdagangan yang ada di antara kedua negara tersebut.

Pada buku yang berjudul *Economic Incentives and Bilateral Cooperation* yang ditulis oleh William J. Long menjelaskan mengenai kondisi kerja sama bilateral. Terdapat adanya aksi, interaksi, dan estimasi motif pada alasan kerja sama antar dua negara atau hubungan bilateral. Adanya tahap-tahap yang dapat diteliti mengenai pola kerja sama antarnegara.¹² Tahap yang pertama dapat dilihat dari identifikasi tujuan alasan suatu negara ingin bekerja sama dengan negara lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu melihat tindakan negara yang menjadi tujuan kerja sama, dengan melihat kesesuaian antara kebijakan negara yang menjadi tujuan kerja sama terhadap kepentingan negara pengirim. Insentif yang dikirim ke negara tujuan oleh negara penerima dapat menyebabkan terjadinya kerja sama bilateral yang kemudian dapat mempengaruhi perubahan tindakan negara tujuan, seperti perubahan keyakinan, sikap, opini, ekspektasi, emosi, atau kecenderungan untuk bertindak. William J. Long berpendapat bahwa adanya perubahan sikap negara merupakan penyebab terjadinya kerja sama.

¹² William J. Long, *Economic Incentives and Bilateral Cooperation*, (Michigan: The University of Michigan, 1998). Hal 16.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan upaya pemerintah Indonesia dalam peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang pada tahun 2009-2013 yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami suatu peristiwa yang dianggap sebagai masalah oleh suatu individu dan kelompok. Kemudian analisis dilakukan dengan menarik hal-hal yang bersifat spesifik menjadi umum sehingga para peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data.¹³ Pada tulisan ini akan spesifik menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Metode tersebut menjelaskan bahwa peneliti mengembangkan analisis mendalam mengenai suatu kasus yang biasanya dalam bentuk program, acara, kegiatan, proses satu atau lebih individu.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data dokumentasi yang didapat dari internet dan institusi pemerintahan dalam bentuk surat kabar, transkrip pertemuan, dan jurnal personal.¹⁵

1.7 Sistematika Pembahasan

- **Bab I: Pendahuluan**

Pada Bab ini berisikan pendahuluan, antara lain yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

- **Bab II: Karet Sebagai Komoditas Ekspor Indonesia**

¹³ John W. Creswell, *Research Design 4th edition: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage publications, 2014). hal. 4

¹⁴ Ibid.

¹⁵ John W. Creswell, *Educational Research 4th edition*, (Boston: Pearson Education, 2012), hal. 223

Pada Bab ini akan memfokuskan pembahasan mengenai karet sebagai komoditas ekspor Indonesia dengan melihat dari sejarah karet di Indonesia, industri karet di Indonesia, mutu karet Indonesia, perkembangan luas perkebunan karet Indonesia, perkembangan produksi dan produktivitas karet Indonesia, perkembangan harga karet Indonesia, jalur distribusi ekspor karet Indonesia, dan mitra ekspor karet Indonesia.

- **Bab III: Jepang Sebagai Negara Tujuan Utama Ekspor Karet Indonesia**

Pada Bab ini membahas mengenai Jepang sebagai tujuan utama ekspor karet Indonesia dengan menjelaskan posisi Jepang sebagai tujuan ekspor karet Indonesia, arti karet bagi Jepang, industri ban sebagai produk bahan karet utama di Jepang, peluang ekspor karet Indonesia ke Jepang, dan hambatan ekspor karet Indonesia ke Jepang.

- **Bab IV: Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Karet ke Jepang Pada tahun 2009-2013**

Pada Bab ini membahas upaya pemerintah Indonesia dalam peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang yang terjadi pada tahun 2009-2013. Pada awal Bab ini akan membahas upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ekspor karet dari dalam negeri. Kemudian, membahas upaya luar negeri pemerintah Indonesia ke Jepang dalam periode tahun 2009-2013.

- **Bab V: Kesimpulan**

Pada bagian ini akan dipaparkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang tertera pada penelitian ini berdasarkan bahasan-bahasan yang ada pada bab I, II, III, dan IV.